

Pemanfaatan QRIS Dalam Donation Based Crowdfunding: Studi Pada Platform kitabisa.com

Yusril Handardi Saputra^{1*}, Ananda Putri Nabila², Sentot Imam Wahjono³
Email korespondensi : yusril.handardi.saputra-2021@fe.um-surabaya.ac.id

^{1*,2,3}Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surabaya

Abstrak

Perkembangan teknologi finansial telah mengubah cara Masyarakat termasuk dalam kegiatan berdonasi, dari metode konvensional menjadi lebih praktis dan digital. Salah satu inovasi penting adalah penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) sebagai metode pembayaran donasi di platform seperti Kitabisa.com. Penelitian ini menganalisis bagaimana QRIS mendorong efisiensi dan transparansi dalam *crowdfunding* berbasis donasi di Indonesia. Melalui pendekatan kualitatif-normatif, data diperoleh dari regulasi, dokumen resmi, serta literatur akademik dan media daring. Hasil kajian menunjukkan bahwa QRIS mempermudah akses masyarakat untuk berdonasi, mempercepat transaksi, dan mengurangi biaya. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur digital, rendahnya literasi keuangan, dan kekhawatiran soal keamanan data masih perlu diperhatikan. Meski begitu, penerapan QRIS di Kitabisa.com menunjukkan langkah maju menuju budaya filantropi digital yang lebih inklusif dan terpercaya. Untuk mengoptimalkan manfaatnya, diperlukan edukasi publik yang lebih luas serta kerja sama antara pemerintah, penyedia layanan keuangan, dan penyelenggara platform digital. Dengan demikian, donasi digital dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat yang adil dan berkelanjutan.

Kata kunci : *Crowdfunding*, Donasi Digital, Filantropi, QRIS, Teknologi Finansial

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Dalam satu dekade terakhir, perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Aktivitas yang sebelumnya dilakukan secara manual kini semakin bergeser ke sistem digital yang lebih cepat, efisien, dan mudah diakses. Salah satu bidang yang turut mengalami transformasi adalah kegiatan sosial dan kemanusiaan, termasuk praktik berdonasi. Jika dulu donasi dilakukan secara langsung—misalnya melalui pengumpulan uang tunai atau kegiatan tatap muka—kini proses tersebut mulai beralih ke platform digital yang lebih praktis.

Fenomena ini melahirkan konsep *filantropi digital*, yakni aktivitas kedermawanan yang dilakukan secara daring dengan bantuan teknologi. Hanya dengan beberapa klik di ponsel pintar, siapa pun kini dapat berkontribusi membantu sesama, kapan saja dan dari mana saja (Dompet Dhuafa Jabar, 2025). Salah satu bentuk filantropi digital yang paling populer saat ini adalah *crowdfunding*, yaitu metode penggalangan dana dari masyarakat secara kolektif melalui internet. Dalam konteks sosial, istilah yang lebih tepat adalah

donation-based crowdfunding, yang merujuk pada penggalangan dana untuk tujuan sosial atau kemanusiaan, bukan untuk keuntungan komersial.

Kitabisa.com merupakan salah satu platform crowdfunding terbesar dan paling aktif di Indonesia yang menganut model ini. Platform ini memungkinkan siapa pun untuk memulai kampanye penggalangan dana bagi berbagai kebutuhan sosial, mulai dari bantuan medis, pembangunan rumah ibadah, hingga tanggap darurat bencana (Admin, 2020).

Menurut Wheat et al. (2013), crowdfunding adalah metode pengumpulan dana secara daring dalam periode waktu tertentu dengan target dana yang telah ditetapkan. Model ini mengandalkan kekuatan media digital untuk menjangkau khalayak luas dalam waktu singkat. Syauqi dan Arsyianti (2016) menjelaskan bahwa terdapat tiga aktor utama dalam crowdfunding: pemilik proyek (pencari dana), platform digital (sebagai penghubung), dan donatur. Sementara itu, Belleflamme (2014) menekankan bahwa crowdfunding tidak hanya terbatas pada konteks sosial, tetapi juga menjadi alternatif pendanaan di luar lembaga keuangan formal seperti bank (Riadi, n.d.).

Keberhasilan kampanye crowdfunding tidak hanya ditentukan oleh kekuatan narasi dan urgensi, tetapi juga oleh kemudahan sistem pembayaran. Semakin sederhana proses berdonasi, semakin besar peluang kampanye untuk berhasil. Salah satu inovasi yang memfasilitasi kemudahan tersebut adalah kehadiran QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). QRIS adalah sistem pembayaran berbasis kode QR yang distandarisasi oleh Bank Indonesia. Keunggulannya terletak pada interoperabilitasnya—satu kode QRIS dapat digunakan oleh berbagai aplikasi dompet digital maupun mobile banking tanpa perlu disesuaikan (Afsaliani, 2024).

Integrasi QRIS dalam sistem donasi membawa kemudahan yang nyata: donatur tidak perlu lagi mengisi data transfer secara manual, cukup memindai kode QR dan memasukkan nominal. Proses ini tidak hanya cepat dan praktis, tetapi juga meminimalkan kesalahan transfer. Meski demikian, studi mengenai pemanfaatan QRIS dalam *donation-based crowdfunding* masih sangat terbatas. Mayoritas penelitian sejauh ini lebih berfokus pada penggunaan QRIS di sektor UMKM dan ritel (Hisyam et al., 2024), sementara aspek sosialnya masih minim perhatian akademis.

Kekosongan kajian ini menjadi peluang penting untuk dieksplorasi. Padahal, memahami bagaimana QRIS bekerja dalam ekosistem crowdfunding sosial sangat relevan, khususnya untuk menilai apakah sistem ini benar-benar mendorong partisipasi donasi masyarakat atau justru belum dimanfaatkan secara maksimal.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pemanfaatan QRIS dalam *donation-based crowdfunding*, dengan fokus khusus pada platform Kitabisa.com. Penelitian ini akan menelaah bagaimana QRIS diintegrasikan ke dalam sistem platform, serta sejauh mana kehadirannya berpengaruh terhadap kenyamanan, efisiensi, dan keputusan donasi para pengguna.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan normatif-kualitatif, yaitu pendekatan yang berfokus pada kajian literatur, regulasi, serta data sekunder untuk menganalisis pemanfaatan QRIS dalam sistem *donation-based crowdfunding*, khususnya pada platform Kitabisa.com. Pendekatan normatif dipilih karena tujuan utama artikel ini adalah untuk mengkaji konsep, sistem, dan praktik pemanfaatan QRIS berdasarkan sumber-sumber kebijakan, regulasi pembayaran digital, serta data perilaku pengguna yang telah tersedia secara publik.

Penelitian ini tidak melibatkan survei langsung atau pengumpulan data primer dari pengguna. Sebaliknya, analisis dilakukan melalui telaah terhadap informasi yang telah dipublikasikan oleh otoritas terkait, media massa, jurnal ilmiah, dan laporan terbuka dari *platform crowdfunding*.

Data dikumpulkan secara dokumentatif dengan menelusuri berbagai sumber daring. Di antaranya adalah situs resmi Bank Indonesia (bi.go.id) untuk informasi regulasi terkait QRIS, situs Kitabisa.com untuk memahami mekanisme donasi digital, serta artikel ilmiah dari Google Scholar dan portal akademik lain sebagai dasar teori dan analisis. Selain itu, berita dari media terpercaya turut digunakan untuk memperkaya pemahaman tentang implementasi QRIS dalam konteks filantropi digital. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif-kualitatif melalui interpretasi isi dan pengaitan dengan konteks permasalahan yang dikaji.

Hasil dan Pembahasan

Integrasi QRIS Dalam Sistem Pembayaran Donasi Di Platform Kitabisa.Com

Integrasi QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) dalam sistem pembayaran donasi di platform Kitabisa.com merupakan langkah strategis dalam memodernisasi metode donasi digital di Indonesia. Sebagai *platform donation-based crowdfunding*, Kitabisa.com memfasilitasi penggalangan dana untuk berbagai tujuan sosial, kemanusiaan, dan keagamaan. Dengan menggunakan QRIS, Kitabisa.com menyederhanakan proses donasi, memungkinkan pengguna untuk berdonasi dengan cepat dan mudah melalui berbagai aplikasi pembayaran digital yang mendukung QRIS. (Mardiyono, Suhandana, and Vidyasari 2021)

Secara teknis, Kitabisa.com bekerja sama dengan penyedia layanan teknologi keuangan seperti Brick untuk mengimplementasikan QRIS dalam sistem mereka. Melalui integrasi ini, Kitabisa.com dapat menghasilkan kode QRIS statis yang unik untuk setiap kampanye donasi, baik untuk keperluan online maupun acara fisik. Kode QRIS ini dapat dipindai oleh donatur menggunakan aplikasi pembayaran digital pilihan mereka, seperti GoPay, OVO, DANA, dan lainnya, tanpa perlu mengunduh aplikasi tambahan atau melakukan login. Hal ini mempermudah proses donasi dan memperluas jangkauan kampanye ke berbagai lapisan masyarakat.

Integrasi QRIS juga memungkinkan Kitabisa.com untuk menerima notifikasi pembayaran secara real-time melalui API yang disediakan oleh mitra teknologi mereka. Dengan demikian, setiap transaksi donasi yang dilakukan melalui QRIS dapat langsung tercatat dalam sistem Kitabisa.com, memastikan transparansi dan akurasi data donasi. Selain itu, biaya transaksi untuk donasi melalui QRIS

relatif rendah, yaitu sebesar 0,7% dari nominal donasi, menjadikannya pilihan yang efisien bagi donatur dan platform.

Terkait *donation-based crowdfunding*, integrasi QRIS oleh Kitabisa.com memperkuat prinsip keterbukaan dan kemudahan akses. Donatur dari berbagai latar belakang dapat berkontribusi tanpa hambatan teknis yang berarti, mendukung semangat gotong royong dalam membantu sesama. Dengan memanfaatkan teknologi QRIS, Kitabisa.com tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap platform sebagai sarana donasi yang transparan dan akuntabel. (Widyansyah, Nugroho, and Yusuf 2024)

Intinya integrasi QRIS dalam sistem pembayaran donasi di Kitabisa.com merupakan contoh nyata bagaimana inovasi teknologi dapat mendukung kegiatan sosial dan kemanusiaan. Dengan terus mengembangkan dan menyempurnakan sistem ini, Kitabisa.com berkontribusi dalam membangun ekosistem donasi digital yang inklusif, efisien dan terpercaya di Indonesia.

Persepsi Dan Pengalaman Donatur Terhadap Penggunaan QRIS Dalam Donasi Digital

Dalam beberapa tahun terakhir, pemanfaatan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) dalam sistem pembayaran digital di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat. Kitabisa.com, sebagai salah satu platform *crowdfunding* berbasis donasi (*donation-based crowdfunding*) terbesar di Indonesia, telah mengintegrasikan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran utama untuk memfasilitasi kemudahan donasi masyarakat. *Donation-based crowdfunding* sendiri merupakan metode penggalangan dana secara sukarela dari masyarakat luas untuk mendukung proyek sosial, kemanusiaan atau kegiatan non-profit, tanpa imbal balik finansial kepada donatur. Terkait lingkup ini, kenyamanan dan kecepatan berdonasi menjadi aspek penting, dan di sinilah QRIS mulai menjalankan fungsi penting. (Alfayani, Harahap, and Napitupulu 2021)

Dari sisi pengguna, persepsi terhadap penggunaan QRIS secara umum sangat positif. Banyak donatur memandang metode ini sebagai cara yang praktis, karena cukup dengan memindai kode QR menggunakan aplikasi pembayaran digital seperti Gopay, OVO, DANA, ShopeePay, dan *m-Banking* dalam hitungan detik mereka dapat berdonasi tanpa perlu menyetik nomor rekening atau mengonfirmasi pembayaran secara manual. Fitur ini sangat dihargai terutama oleh pengguna generasi muda yang sudah terbiasa dengan transaksi digital dan menginginkan proses yang cepat, efisien, dan tanpa hambatan teknis. Beberapa responden dalam survei tidak langsung (testimoni publik di berbagai forum dan media sosial) menyebutkan bahwa QRIS menjadikan donasi terasa "hanya satu langkah" dan mendorong niat untuk berdonasi secara spontan karena tidak menyita waktu dan tenaga. (Irawan et al. 2022)

Namun demikian, tidak semua pengalaman pengguna berjalan mulus. Ada juga persepsi yang muncul dari kelompok pengguna dengan tingkat literasi digital yang lebih rendah, khususnya dari kalangan usia tua atau masyarakat yang tidak terbiasa menggunakan dompet digital. Mereka menganggap

penggunaan QRIS membingungkan karena tidak semua memahami cara memindai kode, memilih nominal donasi dan memastikan transaksi berhasil. Bagi sebagian kalangan ini, metode transfer via ATM atau langsung ke rekening organisasi tetap dirasa lebih “nyaman” karena familiar. Di sinilah tantangan muncul persepsi kenyamanan menjadi sangat tergantung pada latar belakang dan kebiasaan digital masing-masing pengguna.

Dari pengalaman para pengguna aktif Kitabisa.com yang telah terbiasa dengan ekosistem donasi digital, QRIS justru menambah kepercayaan mereka karena sifatnya yang terstandarisasi artinya, satu kode QRIS bisa digunakan oleh berbagai aplikasi pembayaran yang berbeda. Hal ini memudahkan pengguna yang tidak harus memilih satu e-wallet tertentu. Tak hanya itu, karena sistem QRIS langsung terkoneksi dengan sistem Kitabisa.com, pengguna bisa melihat konfirmasi donasi secara otomatis, bahkan notifikasi bisa langsung muncul via email atau akun pengguna. Hal ini menambah rasa aman dan kepastian bahwa donasi mereka benar-benar sampai. (Ilma 2024)

Dari segi preferensi, sebagian besar pengguna lebih menyukai QRIS dibandingkan metode transfer manual karena tidak perlu repot mengunggah bukti transfer. Beberapa menyebutkan bahwa QRIS lebih cocok digunakan saat berdonasi untuk kampanye yang sifatnya mendesak, seperti bantuan bencana alam, karena tidak mengganggu aktivitas mereka yang lain. Namun ada pula yang menyatakan bahwa mereka lebih senang menggunakan e-wallet langsung di platform karena bisa menggunakan promo atau cashback tertentu yang terkadang tidak berlaku jika lewat QRIS. (Maulidya 2023)

Persepsi pengguna terhadap QRIS di Kitabisa.com sangat dipengaruhi oleh kemudahan akses, kecepatan transaksi dan tingkat kenyamanan digital masing-masing individu. Pengguna yang melek digital cenderung menganggap QRIS sebagai solusi ideal untuk donasi digital, sementara mereka yang kurang familiar masih memerlukan edukasi atau alternatif pembayaran lain yang lebih konvensional. Ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi seperti QRIS membawa kemajuan, penerimaan masyarakat tetap bergantung pada kesiapan pengguna akhir. (Alifia 2024)

Donation-Based Crowdfunding, persepsi positif terhadap QRIS menjadi penting karena dapat berkontribusi langsung pada peningkatan partisipasi donatur. Semakin nyaman dan cepat seseorang bisa berdonasi, maka semakin besar pula kemungkinan mereka akan mengulangi aktivitas tersebut di masa depan. Di sisi lain, pengalaman negatif atau keraguan teknis dapat menjadi penghambat. Oleh karena itu, Kitabisa.com perlu terus mengoptimalkan antarmuka pengguna (user interface) dan memberikan panduan yang mudah dipahami, agar semua lapisan masyarakat bisa menikmati kemudahan berdonasi lewat QRIS secara merata.

Tantangan dan Hambatan Pemanfaatan QRIS Dalam Crowdfunding Sosial

Pemanfaatan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) dalam platform *crowdfunding* sosial seperti Kitabisa.com telah membawa kemudahan dalam proses donasi digital. Namun, implementasinya tidak lepas dari berbagai tantangan dan hambatan yang perlu diidentifikasi dan diatasi untuk memastikan efektivitas dan inklusivitas sistem ini. Berikut adalah beberapa

kendala utama yang dihadapi dalam pemanfaatan QRIS dalam lingkup donasi digital di platform *crowdfunding* sosial:

1. Keterbatasan Infrastruktur Teknologi

Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, terutama di daerah pedesaan dan terpencil. Koneksi internet yang tidak stabil atau lambat dapat menghambat proses transaksi menggunakan QRIS. (Annisa 2014) Hal ini menjadi kendala yang serius bagi pengguna yang ingin berdonasi melalui platform seperti Kitabisa.com, karena transaksi digital memerlukan koneksi internet yang andal untuk memproses pembayaran secara real-time. Menurut laporan dari Mudah Indonesia, keterbatasan infrastruktur digital di daerah pedesaan menjadi salah satu hambatan utama dalam penggunaan QRIS.

2. Rendahnya Literasi Digital

Literasi digital yang rendah di kalangan masyarakat juga menjadi hambatan dalam pemanfaatan QRIS. Banyak individu yang belum memahami cara kerja pembayaran digital, termasuk penggunaan QRIS, sehingga enggan beralih dari metode pembayaran konvensional. Kurangnya edukasi dan pemahaman tentang manfaat serta keamanan QRIS dapat menghambat penggunaan teknologi ini dalam proses donasi digital. Sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi DKI Jakarta, Hamid Ponco Wibowo, pemahaman masyarakat tentang QRIS masih kurang dan belum merata

3. Kekhawatiran Terhadap Keamanan Transaksi

Kekhawatiran terhadap keamanan data dan potensi penipuan digital menjadi faktor yang menghambat penggunaan QRIS. Beberapa pengguna merasa ragu untuk menggunakan QRIS karena takut akan kebocoran data pribadi atau penipuan melalui manipulasi kode QR. Kasus-kasus seperti pemalsuan stiker QRIS yang terjadi di beberapa tempat menambah kekhawatiran ini. Meskipun Bank Indonesia telah menegaskan bahwa QRIS merupakan sistem pembayaran yang aman, edukasi kepada masyarakat mengenai cara memastikan keaslian kode QR menjadi penting untuk meningkatkan kepercayaan pengguna.

4. Ketergantungan pada Koneksi Internet

QRIS memerlukan koneksi internet untuk memproses transaksi secara real-time. Di daerah dengan koneksi internet yang tidak stabil, proses transaksi dapat terganggu, menyebabkan keterlambatan atau kegagalan dalam proses donasi. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan pengguna terhadap sistem dan menghambat partisipasi mereka dalam berdonasi melalui platform *crowdfunding* sosial.

5. Biaya Operasional dan Perangkat Pendukung

Beberapa pelaku usaha kecil dan individu mungkin merasa terbebani oleh biaya administrasi atau perlengkapan teknologi yang diperlukan untuk mendukung QRIS. Meskipun biaya transaksi QRIS relatif rendah, bagi sebagian pengguna, terutama di daerah dengan pendapatan rendah, biaya tambahan ini bisa menjadi penghalang dalam penggunaan teknologi pembayaran digital.)

6. Budaya Transaksi Tunai yang Masih Kuat

Di banyak daerah, terutama di pedesaan, budaya transaksi tunai masih sangat kuat. Kepercayaan terhadap uang fisik sering lebih besar dibandingkan dengan

pembayaran digital. Hal ini membuat masyarakat enggan beralih ke metode pembayaran digital seperti QRIS, meskipun telah tersedia dan menawarkan berbagai kemudahan.

7. Kurangnya Edukasi dan Sosialisasi

Kurangnya edukasi dan sosialisasi mengenai penggunaan QRIS menjadi hambatan dalam adopsi teknologi ini. Banyak masyarakat yang belum mendapatkan informasi yang cukup tentang cara menggunakan QRIS, manfaatnya, serta langkah-langkah untuk memastikan keamanan transaksi. Tanpa edukasi yang memadai, masyarakat cenderung ragu atau enggan untuk mencoba teknologi baru.

8. Tantangan Regulasi dan Kepatuhan

Meskipun QRIS telah diatur oleh Bank Indonesia, tantangan dalam hal regulasi dan kepatuhan masih ada. Beberapa pelaku usaha atau individu mungkin belum sepenuhnya memahami persyaratan dan prosedur yang diperlukan untuk menggunakan QRIS secara legal dan aman. Kurangnya pemahaman ini dapat menghambat penggunaan QRIS dalam proses donasi digital.

9. Keterbatasan Akses ke Perangkat Teknologi

Tidak semua masyarakat memiliki akses ke perangkat teknologi seperti smartphone yang diperlukan untuk menggunakan QRIS. Keterbatasan ini menjadi hambatan besar, terutama di daerah dengan tingkat ekonomi yang rendah yang di mana kepemilikan perangkat teknologi masih terbatas

10. Ketergantungan pada Pihak Ketiga

Implementasi QRIS sering kali melibatkan pihak ketiga seperti penyedia layanan pembayaran digital. Ketergantungan pada pihak ketiga ini dapat menimbulkan tantangan, terutama jika terjadi gangguan layanan atau masalah teknis yang berada di luar kendali pengguna atau *platform crowdfunding* sosial. (Hasanah 2023).

Mengatasi tantangan dan hambatan ini memerlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, penyedia layanan teknologi, platform crowdfunding sosial, dan masyarakat. Langkah-langkah seperti peningkatan infrastruktur digital, edukasi dan sosialisasi yang intensif, serta penguatan regulasi dan keamanan sistem menjadi kunci dalam memastikan pemanfaatan QRIS yang efektif dan inklusif dalam donasi digital.

Simpulan

Penggunaan QRIS dalam sistem donasi digital di platform Kitabisa.com mencerminkan integrasi teknologi yang efektif dalam mendorong partisipasi publik terhadap aktivitas filantropi digital. Melalui mekanisme pemindaian kode QR yang sederhana dan kompatibel dengan berbagai aplikasi pembayaran, QRIS berhasil menyederhanakan proses donasi menjadi lebih cepat, praktis, dan inklusif. Hal ini selaras dengan semangat *donation-based crowdfunding* yang mengedepankan kemudahan akses dan kolaborasi masyarakat dalam mendukung kampanye sosial maupun kemanusiaan.

Dari sudut pandang donatur, QRIS umumnya mendapat respons positif, khususnya dari kalangan yang sudah terbiasa dengan transaksi digital. Mereka mengapresiasi efisiensi, kecepatan, dan minimnya hambatan teknis yang

ditawarkan. Namun demikian, sebagian pengguna, terutama dari kelompok dengan literasi digital rendah atau yang masih terbiasa dengan metode donasi konvensional, mengalami tantangan tersendiri. Ini menunjukkan bahwa kenyamanan penggunaan QRIS sangat bergantung pada tingkat pemahaman dan kebiasaan digital masing-masing individu.

Di sisi lain, penerapan QRIS dalam crowdfunding sosial masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan infrastruktur internet, rendahnya literasi digital, kekhawatiran atas keamanan transaksi, serta kuatnya budaya tunai di berbagai daerah. Tantangan ini perlu diatasi melalui strategi edukasi yang komprehensif, penyediaan sarana pendukung yang merata, dan sinergi antar pemangku kepentingan. Dengan pendekatan yang tepat, QRIS memiliki potensi besar sebagai pendorong utama terciptanya ekosistem donasi digital yang inklusif, transparan, dan berkelanjutan di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Admin. 2020. "Crowdfunding: Filantropi Sosial Di Era Digital." FISIPOL UGM CREATIVE HUB. 2020. <https://chub.fisipol.ugm.ac.id/2020/02/14/crowdfunding-filantropi-sosial-di-era-digital/>.
- Afsaliani, Dalfa. 2024. "Pengaruh Kemudahan Penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) Sebagai Transaksi Pembayaran Terhadap Minat Wirausahawan Dalam Menggunakan QRIS." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10 (14): 1–23.
- Alfayani, Venny, Darwis Harahap, and Rodame Monitorir Napitupulu. 2021. "Tingkat Kesadaran Generasi Milenial Bersedekah Melalui Kitabisa.Com." *Journal of Islamic Social Finance Management* 2 (2): 265–83. <https://doi.org/10.24952/jisfim.v2i2.5019>.
- Alifia, Nadhifa. 2024. "Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM." *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 25 (1): 102–15.
- Annisa. 2014. "TANTANGAN DAN MASA DEPAN PERKEMBANGAN DONATION BASED CROWDFUNDING DALAM FINANCIAL TECHNOLOGY SYARIAH DI INDONESIA." *Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonom* 10 (2).
- Dompet Dhuafa Jabar. 2025. "Peran Teknologi Digital Dalam Mendorong Filantropi Modern Dan Donasi Online." DOMPET DHUAFABA JABAR. 2025. <https://ddjabar.org/2025/03/04/peran-teknologi-digital-dalam-mendorong-filantropi-modern-dan-donasi-online/>.
- Hasanah, Nur Azizah. 2023. "Peluang Dan Hambatan Penggunaan Pembayaran QR Code Pada Pedagang Tamansari Unisba." *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 129–36. <https://doi.org/10.29313/jrps.v2i2.3017>.
- Hisyam, Ciek Julyati, Faridah, Naufal Aldrian Kurniawan, Nindia Monita Br Ginting, and Vinsensia Carolin Purba. 2024. "Analisis Platform Kitabisa.Com Sebagai Praktik Crowdfunding Dan Dampaknya Bagi Masyarakat." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1 (3): 782–90.



- Ilma, Ati Nadia. 2024. "Penggalangan Sedekah Dalam Sistem Crowdfunding Pada Aplikasi Kitabisa . Com" 1 (1): 49–58.
- Irawan, Dwi, Arlita Ariyani Puspitasari, Sri Wibawani Wahyuning Astuti, and Aviani Widyastuti. 2022. "Persepsi Keamanan, Kepercayaan, Dan Akuntabilitas Perusahaan Terhadap Niat Berdonasi Melalui Fintech Crowdfunding." *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 6 (1): 73–89. <https://doi.org/10.24269/iso.v6i1.1035>.
- Mardiyono, Anggi, Ariawan Andi Suhandana, and Rahmanita Vidyasari. 2021. "Integrasi QRIS Pada Aplikasi Donasi Elektronik Berbasis Web Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Teknologi Informatika Dan Komputer* 7 (1): 146–55. <https://doi.org/10.37012/jtik.v7i1.526>.
- Maulidya, Nora. 2023. "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Risiko Dan Efektivitas Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Platform Crowdfunding Berbasis QR Code." *Journal of Comprehensive Islamic Studies* 1 (2): 325–54. <https://doi.org/10.56436/jocis.v1i2.146>.
- Riadi, Muchlisin. n.d. "Crowdfunding (Pengertian, Manfaat, Jenis Dan Prinsip Kerja)." 2023. <https://www.kajianpustaka.com/2020/10/crowdfunding.html>.
- Widyansyah, Aldi Putra, Bayu Adhi Nugroho, and Ahmad Yusuf. 2024. "Implementasi Fungsi Payment Gateway Midtrans Pada Website Aplikasi Donasi QAILAZ" 3 (2): 299–305. <https://doi.org/10.70247/jumistik.v3i2.107>.